

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Kampung Arab Al-Munawar**

Sejarah dan Proses Terbentuknya Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Kawasan 13 Ulu dominan dihuni oleh penduduk keturunan Arab, dan membangun mushola sebagai tempat peribadatan mereka. Kawasan 13 Ulu merupakan lokasi perumahan bagi pedagang-pedagang kaya, dapat dilihat dari bangunan rumah yang menunjukkan status sosial mereka sebagai orang yang berkecukupan, dengan orientasi ke sungai yang melengkapi kemegahan bangunan-bangunan rumah yang berdiri berjejer di tepian sungai dengan gagahnya.

Palembang memiliki berbagai etnis dan budaya yang ada dimasyarakatnya. Ada etnis Tionghoa, etnis india, etnis Arab, dan lain-lain. Setiap etnis tersebut memiliki komunitasnya masing-masing. Baik itu berupa tempat tinggal, organisasi maupun hanya sekedar perkumpulan. Tempat tinggal atau pemukiman yang ada disuatu masyarakat etnis tertentu, sebagian besarnya adalah masyarakat dari etnis tersebut.<sup>1</sup> Misalnya, sekumpulan masyarakat yang berasal dari Arab, bermukim di suatu tempat besar, dinamakan kampung Arab.

Dalam sejarah Kota Palembang, kelompok etnis ini mempunyai catatan tersendiri. Di Palembang pada tahun 1821 menggambarkan keberadaan orang-orang-orang Arab di Palembang. Pada masa kesultanan Palembang Darussala,

---

<sup>1</sup> Kampung almunawar.info, diakses pada tanggal 12 Mei 2019.

orang Arab mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding dibanding orang-orang asing lainnya hanya diperbolehkan tinggal diatas sungai, mereka dapat menikmati tinggal ditempat yang relatif lebih kering dan hangat. Hal ini pernah dilaporkan oleh Sevenhoeven.<sup>2</sup>

Keistimewaan ini telah berlangsung sejak masa pemerintahan sultan Abdurahman (1659-1706). Pada saat itu orang-orang Arab mendapat kebebasan untuk tinggal di daratan karena jasa mereka dalam meningkatkan perekonomian kesultanan Palembang Darussalam. Dalam laporannya Sevenhoeven juga menuliskan bahwa kedekatan orang-orang Arab dengan sultan juga ditunjukkan dengan pemberian gelar ‘pangeran’, sedangkan orang-orang cina muslim, biasanya administratur tambang timah yang menjadi mualaf, hanya diberi gelar ‘demang’.<sup>3</sup>

Sebagian besar penduduk di Kampung Arab adalah orang-orang yang berasal dari Arab. Diperkirakan sekitar 300 tahun yang lalu, orang-orang berasal dari Arab datang ke Palembang untuk berdagang dan menyebarkan Agama Islam. Sebagian besar dari mereka adalah penduduk yang berasal dari Hadramaut, yang terletak didaerah pesisir jazirah, Arab bagian selatan (yang sekarang telah menjadi Yaman). Banyak diantara mereka yang akhirnya kemudian bermukim disuatu tempat bersama kelompoknya.<sup>4</sup>

Penduduk keturunan Arab tersebut bermukim di suatu tempat atau terkonsentrasi disuatu tempat tentu dikarekan persamaan latar belakang mereka yang sama-sama berasal dari Arab. Kesamaan budaya dan kebiasaan

---

<sup>2</sup> Aryandinovita.blokspot.co.id, diakses pada tanggal 12 mei 2019

<sup>3</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/kesultanan-palembang>, diakses pada mei 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan april 2019 di al-munawar.

yang sama juga menyebabkan penduduk yang berasal dari Arab yang lebih betah berada bersama dengan penduduk yang berasal dari daerah yang sama.

Kampung Arab yang berada di Palembang terletak di sepanjang Sungai Musi, baik dibagian Ilir maupun yang dibagian Ulu, yang tepatnya berada dilorong Asia dan Kampung Sungai Bayas, keseluruhan Kota batu, kecamatan ilir timur I, Lorong Sungai Lumpur kelurahan 9-10 Ulu, kemudian di Lorong BBC dikelurahan 12 Ulu, Lorong Al-Munawar di kelurahan 13 Ulu, Lorong AL-Haddad, Lorong Al-Habsyi dan Lorong Al-kaaf dikelurahan 14 Ulu, dan kompleks Assegaf dikelurahan 16 Ulu, Dalam masyarakat tersebut terdapat berbagai paham yang berkembang diantaranya Assegaf, Al-Habsyi, Al-kaaf, Hasny, Syahab, dan sebagainya.

Abdurrachman bin Muhammad Almunawar atau dikenal Habib Al Munawar adalah anak laki-laki satu-satunya dari Al Habib Muhammad Almunawar bin Abdurahman Almunawar bin Agil Almunawar yang dilahirkan di Palembang pada abad ke XIII Hijriyah. Pada masa kanak-kanak hingga remaja beliau dididik dengan baik mengenai agama Islam maupun ilmu perniagaan dengan harapan dapat mengikuti jejak para Habib Aslafuna Sholihin yang dalam kehidupannya selalu berpindah tempat menyampaikan dakwah risalah Rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Habib Abdurrachman bin Muhammad bin Abdurahman Almunawar mempunyai dua orang istri. Istri pertama bernama Hababa Syarifah Syifa' binti Umar bin Muhammad Alhabsyi. Sedangkan Istri kedua bernama Mas

---

<sup>5</sup> <http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada mei 2019

Ayu Bariah binti Mas Agus Muhammad. Dari istri pertama, Habib Abdurrachman memiliki seorang putri bernama Syarifah Fatimah. Syarifah Fatimah menikah dengan Alhabib Hasan bin Alwi bin Umar Alhabsyi. Dari istri kedua, beliau dikaruniai empat orang putra dan empat orang putri. Putra pertama bernama Habib Muhammad bin Abdurrachman bin Muhammad Almunawar, putra kedua Habib Alwi bin Abdurrachman bin Muhammad Almunawar, putra ketiga Habib Ali bin Abdurrachman bin Muhammad Almunawar, belajar di Shiwun Hadramaut, dan putra keempat Habib Hasan bin Abdurrachman bin Muhammad Almunawar. Sedangkan putri pertamanya Hababa Alawiyah, putri kedua Hababa Nur, putri ketiga Hababa Syifa dan putri keempat bernama Hababa Raguan. Habib Muhammad Almunawar bin Abdurahman Almunawar dalam perantauannya sampai di negeri Palembang Darussalam berdomisili di kawasan lorong Temenggung yang merupakan suatu kawasan yang terletak dipinggir sungai Temenggung. Kawasan ini kemudian dihuni oleh keturunan Habib Abdurachman bin Muhammad Almunawar sehingga kawasan ini berubah nama menjadi Kawasan Kampung Arab Al Munawar, dikarenakan penghuni kawasan tersebut mayoritas sekelompok masyarakat keturunan Arab yang dominan bermarga Al Munawar.<sup>6</sup>

Sejarah dan Proses Terbentuknya Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Kawasan 13 Ulu dominan dihuni oleh penduduk keturunan Arab, dan membangun mushola sebagai tempat peribadatan mereka. Kawasan 13 Ulu

---

<sup>6</sup> <http://eprints.undip.ac.id/>, diakses pada bulan mei 2019

merupakan lokasi perumahan bagi pedagang-pedagang kaya, dapat dilihat dari bangunan rumah sumber lain yang diolah 17 yang menunjukkan status sosial mereka sebagai orang yang berkecukupan, dengan orientasi ke sungai yang melengkapi kemegahan bangunan-bangunan rumah yang berdiri berjejer di tepian sungai dengan gagahnya.

Lokasi Eksisting Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Kawasan Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu terletak di Kelurahan 13 Ulu Palembang dengan batasan kawasan adalah sebelah utara berbatasan dengan Sungai Musi, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan K.H. Azhari, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Temenggung dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Belenggo. Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu dominan dihuni oleh penduduk keturunan Arab dan merupakan lokasi perumahan bagi pedagang-pedagang Arab yang kaya. Hal ini dapat dilihat dari bangunan rumah yang menunjukkan status sosial masyarakat sebagai orang yang berkecukupan, dengan orientasi bangunan ke arah sungai.

## **B. Kondisi Wilayah Kampung Arab Al-Munawaar**

Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu memiliki lahan seluas 17,6 Ha yang dihuni oleh 54 kepala keluarga dengan tingkat kepadatan penduduk 209 jiwa pada tahun 2019<sup>7</sup>. Tipikal kawasan kampung Arab Al-Munawar terdiri atas ipikal kawasan tepian sungai, tipikal kawasan trasisi darat sungai dan tipikal daratan. Rumah tinggal yang ada dikawasan Kampung arab Al-Munawar membentuk pola linear sesuai dengan pola jajan walaupun jalan

---

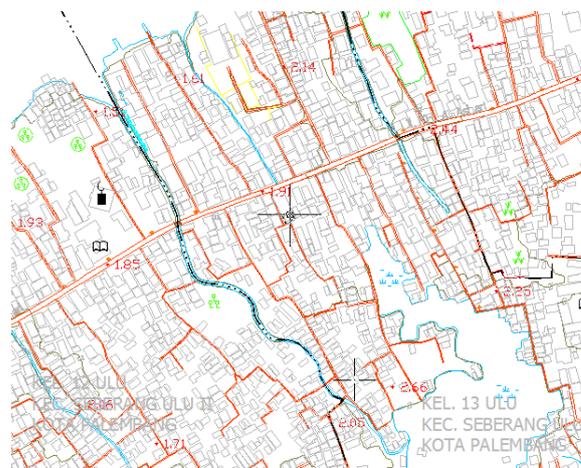
<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad pada bulan april 2019

pemisah rumah tinggal tidak dapat dilalui oleh kendaraan mobil secara langsung tetapi jalan ini yang menjadi pembatas suatu rumah dengan rumah yang lain.<sup>8</sup>

Lokasi Eksisting Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Kawasan Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu terletak di Kelurahan 13 Ulu Palembang dengan batasan kawasan adalah sebelah utara berbatasan dengan Sungai Musi, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan K.H. Azhari, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Temenggung dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Belenggo.

Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu dominan dihuni oleh penduduk keturunan Arab dan merupakan lokasi perumahan bagi pedagang-pedagang Arab yang kaya. Hal ini dapat dilihat dari bangunan rumah yang menunjukkan status sosial masyarakat sebagai orang yang berkecukupan, dengan orientasi bangunan ke arah sungai.

Gambar 2.1 . Lokasi Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu



Sumber : Peta Bappeda Kota Palembang

---

<sup>8</sup> M.Ibnu, *Laporan Morfologi* 2010. Diakses di [eprints.unsri.ac.id](http://eprints.unsri.ac.id) pada mei 2019, h.16.

Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu dapat diakses melalui dua sarana transportasi yaitu transportasi darat dan transportasi air (sungai). Pencapaian melalui transportasi darat mudah dan murah meskipun sulit untuk mengakses setiap bangunan dikarenakan sarana jalan yang tidak memadai. Sementara pencapaian melalui Sungai Musi membutuhkan biaya yang lebih mahal namun sangat mudah untuk mencapai kawasan tepian sungai dan sekitarnya. Sarana.

transportasi air belum memiliki dermaga yang sesuai sebagai dermaga angkutan penumpang. Dermaga yang ada sangat sederhana digunakan untuk pangkalan kapal – kapal nelayan. Sirkulasi pada Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu tidak teratur dikarenakan sarana jalan yang tidak memadai. terciptanya lorong-lorong sempit yang semakin merumitkan jalur sirkulasi. Lebar jalan dan kualitas jalan yang tidak layak menyebabkan kesan kumuh.

Jalan di lingkungan permukiman Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu terdiri atas jalan utama, penghubung, lingkungan, dan jalan arteri primer. Kondisi jalan terdiri atas jalan aspal dan jalan cor beton yang menghubungkan rumah-rumah yang terletak di jalan/gang. Aksesibilitas di lingkungan permukiman ini juga didukung oleh dermaga yang merupakan sarana penghubung masyarakat dengan menggunakan speed boat atau ketek.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	105	50,01%
2.	Perempuan	104	49,09%
	Jumlah	209	100%

Sumber :observasi pada bulan april 2019 di kampung Arab Al-Munawar.

Secara geografis Kampung Arab Al-Munawar terletak di pinggir sungai Musi tempatnya di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan sebrang Ulu II kota Palembang dengan batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan sungai Musi, sebelah selatan berbatasan dengan Jl.KH. Azhari, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Temenggungan dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai karang Belago.<sup>9</sup>

Bentuk-bentuk rumah penduduk yang berada di kampung arab, tepatnya di lorong Al-Munawar Kelurahan 13 Ulu, Sama seperti bentuk rumah masyarakat Palembang pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan, menurut mereka, mereka hanya datang jauh-jauh ke Palembang hanya untuk menyebarkan Agama Islam. Yang mereka bawa hanyalah Kitab dan nisan. Kitab artinya ajaran Agama Islam yang harus disebarkan, nisan artinya tanda makam jika mereka meninggal di daerah rantauan. Sehingga, bentuk-bentuk

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

rumah mereka cenderung mengikuti bentuk-bentuk rumah, seperti panggung dan rumah india, yang sedang berkembang saat itu.<sup>10</sup>

### **C. Kondisi Sosial di Kampung Arab Al-Munawar**

#### **1. Hubungan Kemasyarakatan**

Sebagai permukiman tradisional yang dihuni oleh masyarakat etnis Arab yang masih memiliki hubungan kekerabatan, hubungan kemasyarakatan penduduk Kampung Arab Al Munawar sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam, salah satunya adalah *Habluminnannas*, yaitu ajaran mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang menciptakan kebersamaan masyarakat Kampung Arab Al Munawar, kegiatan yang bersifat kenegaraan dan sosial juga semakin mempererat tali persaudaraan diantara mereka dengan warga lain yang bukan keturunan etnis Arab.

#### **2. Aktifitas Masyarakat**

Banyak keunikan yang muncul dari suatu tradisi dan budaya. Kelahiran tradisi dan budaya ini tidak pernah lepas dari unsur pemahaman manusia terhadap ajaran agamanya. Agama Islam mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Sang Pencipta (*Habluminnallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*Habluminnannas*) dan mengajarkan manusia menjaga dan mengolah lingkungannya demi kemakmuran dan kebaikan manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah. Ajaran ini juga yang menjadi dasar kegiatan masyarakat di Kampung Arab Al Munawar.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad pada bulan april 2019

### **a. Rumpak-rumpakan**

Rumpak-rumpakan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempererat tali silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan se usai menunaikan shalat Idul Fitri. Beberapa kepala keluarga dalam lingkungan satu kampung berkumpul dan bersamasama mendatangi rumah tetangga di sekitar tempat tinggal mereka satu persatu untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan. Kemudian rombongan melanjutkan kunjungan ke rumah tetangga yang lain. Setiap kepala rumah tangga yang kediamannya baru saja dikunjungi, biasanya turut serta dalam rombongan tersebut untuk ikut mengunjungi rumah tetangga yang lain. Silaturahmi ini berakhir setelah seluruh rumah tetangga di sekitar lingkungan tempat tinggal sudah mereka kunjungi. Rumpak-rumpakan ini merupakan tradisi setiap hari raya Idul Fitri. Lebih kurang sebanyak 60 orang berkeliling dari satu rumah warga ke rumah lainnya dengan membawa *terbangan* (rebana). Saat memasuki rumah, para tamu menabuhkan rebana sambil melantunkan *Shalawat Nabi* pada setiap rumah yang dikunjungi dan diakhiri dengan doa bersama. Usai berdoa bersama para tamu dipersilahkan untuk menyantap makanan khas Palembang seperti tekwan dan pempek.

Gambar 2.2 Acara Rumpa'-rumpakan.



Sumber : internet.com diakses pada 16 mei 2019

***b. Haul Aulia***

*Haul* adalah istilah lain dari peringatan tahunan meninggalnya seseorang, misalnya memperingati *haul* wafat orang tua atau saudara yang di isi dengan berziarah ke makam *shohibul haul*, dzikir, membaca tahlil dan berdoa untuk *shohibul haul*, kemudian dilanjutkan dengan *mauidzoh* atau hanya sekedar *dzikir wat tahlil* dan doa saja. Di Kampung Arab Al Munawar istilah *haul* dikhususkan untuk memperingati wafatnya figur-figur tokoh yang sangat dihormati oleh masyarakat. Selain bertujuan mendo'akan *shohibul haul*, peringatan *haul* ini juga sarat dengan manfaat bagi masyarakat umum dan generasi penerus. Dalam acara haul inilah, proses transformasi pengetahuan dan informasi tentang kelebihan dan kewalian dari seseorang disampaikan untuk direnungkan oleh generasi selanjutnya.

Gambar 2.3 Acara Haul Aulia



Sumber : [www.google.com/haul-palembang/](http://www.google.com/haul-palembang/) diakses 16 mei 2019.

Dalam kehidupan masyarakat keturunan Arab di Palembang, haul terbagi menjadi dua kelompok yaitu haul kecil dan haul kubra. Haul kecil adalah haul yang dilaksanakan oleh kalangan terbatas dan mengundang masyarakat dengan jumlah yang terbatas. Sedangkan haul kubra adalah haul besar yang mengundang hampir seluruh masyarakat dan terbuka untuk umum. Kegiatan haul ini biasanya dilakukan kepada orang yang memiliki kelebihan dalam bidang agama atau karena kedermawanannya sehingga pantas untuk selalu dikenang. Dalam kegiatan haul selalu dibacakan riwayat dari orang yang dihaulkan. Ceramah agama yang mengajak masyarakat untuk memperbaiki diri. Rangkaian acara haul ini akan ditutup dengan ziarah kubur ke makan orang yang dihaulkan.

### ***c. Ziarah Kubur***

Acara ziarah kubur merupakan salah satu tradisi turun temurun, terutama bagi kaum *Alawiyyin* maupun *Muhibbin* yang bermukim di kota Palembang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menjelang bulan suci Ramadhan ini juga melibatkan keluarga Kesultanan Palembang

Darussalam mengingat eratnya hubungan kekeluargaan antara kaum *Alawiyyin* dengan para sultan di Kesultanan Palembang Darussalam. Salah satu tujuan dilakukan ziarah ini adalah untuk mengenang dan meneladani para ulama yang telah melakukan syiar Islam di kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berjalan kaki, membawa umbul-umbul yang bertuliskan kalimat tauhid dan juga disemarakkan dengan tabuhan *hajir marawis* dan untaian kasidah.

Gambar 2.4 Ziarah Kubur Alawaiyyin



Sumber : [www.google.com/ziarah-kubro-palembang/](http://www.google.com/ziarah-kubro-palembang/) diakses 16 mei 2019

#### ***d. Walimatul Ursyi***

Keberadaan warga keturunan Arab di Palembang dengan tradisinya mewarnai khasanah budaya dan adat istiadat terutama dalam hal pernikahan. Pernikahan endogami adalah bentuk perkawinan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Arab Al Munawar. Perkawinan endogami merupakan perkawinan yang dilakukan oleh mempelai harus berasal dari lingkungan kerabat dekat dan larangan untuk melakukan perkawinan dengan pihak dari luar suku atau yang bukan keturunan Arab. Dengan kata lain, anak perempuan Arab harus menikah dengan pria

keturunan Arab. Biasanya orang tua lah yang berperan dalam hal mencari jodoh untuk anak masing-masing. Selanjutnya si anak yang menilai dan memutuskan apakah calon pasangan tersebut sesuai dengan keinginannya atau tidak tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Pernikahan ini biasanya dilaksanakan bersamaan pada saat perayaan haul ulama. Yang menjadi keunikan dari acara ini, prosesi akad nikah harus dilafazkan dalam bahasa Arab. Tidak sedikit pasangan yang menikah pada saat haul ulama ini. Ada sekitar 4 hingga 6 pasang calon pengantin yang dinikahkan setiap tahunnya pada tanggal dan hari yang bersamaan.

#### ***e. Maulid Arba'in***

Dalam rangka memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Kampung Arab Al Munawar mengadakan perayaan Maulid Arba'in yang diadakan selama 40 hari berturut-turut dimulai dari tanggal 1 Rabi'ul Awwal sampai 10 Rabi'ul Akhir. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Kampung Arab Al Munawar saja, tetapi terbuka bagi seluruh masyarakat muslim di Palembang yang tergabung dalam Majelis Maulid Arba'in. Perayaan Maulid Nabi ini dilaksanakan berpindah-pindah di 40 tempat setiap hari berturut-turut sampai tanggal 10 Rabi'ul Akhir.

#### ***f. Kesenian Marawis***

Di Indonesia, kesenian marawis pertama kali dibawa oleh para ulama-ulama Hadramaut atau Yaman yang ingin berdakwah. Untuk pertama kalinya kesenian marawis ini dipentaskan di Madura pada tahun 1892. Selain di kota Madura, kesenian marawis ini terus berkembang khususnya

pada daerah-daerah yang banyak didiami oleh warga keturunan Arab termasuk di Kampung Arab Al Munawar. Kesenian marawis ini menggambarkan kedinamisan kehidupan masyarakat di Kampung Arab Al Munawar. Kesenian marawis identik dengan kesenian Sufi. Karena setiap syair yang dibawakan mengandung puji-pujian kepada Rasulullah SAW beserta sahabatnya, para aulia dan permohonan doa kepada Allah SWT. Sehingga sering kali ketika kesenian marawis ini dimainkan di depan aulia, maka akan muncul karomah-karomah dari para aulia tersebut.

#### **D. Bidang Agama di Kampung Arab Al-Munawar**

##### Mushalla Almunawar

Mushalla Almunawar di Kampung Arab Al Munawar terletak di pinggir sungai Musi dengan jarak tempuh yang relatif pendek dari rumah penduduk. Tiap-tiap kampung di bantaran sungai Musi memiliki mushalla masingmasing yang letaknya mengapung di atas sungai. Usia mushalla di Kampung Arab Al Munawar ini hampir sama dengan usia kampung itu sendiri. Bangunan mushalla ini sudah beberapa kali mengalami renovasi, sehingga tidak lagi memiliki bentuk asli yang sama dengan bentuk ketika pertama kali dibangun dulu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> <http://eprints.undip.ac.id/>, diakses pada bulan mei 2019

Gambar 2.5 Musallah kampung Arab Al-Munawar.



Sumber : tunawisma.com

Kapasitas mushalla sangat terbatas. Hanya cukup menampung tidak lebih dari 100 orang jamaah. Meski demikian, mushalla ini tetap digunakan sebagaimana mestinya, terutama sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Selama bulan Ramadhan, mushalla juga digunakan untuk melaksanakan shalat tarawih berjamaah. Sedangkan untuk melaksanakan shalat Jum'at, penduduk melaksanakannya di masjid Jami' yang letaknya di luar kampung.

Shalat bagi umat Islam adalah tiang agama. Adanya ajaran agama yang mengatakan bahwa shalat yang dilaksanakan berjamaah sangat dianjurkan, karena selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda jika dibanding dengan shalat sendiri-sendiri, juga dapat mempererat tali persaudaraan antar umat Islam. Tempat ibadah seperti mushalla dan masjid sangat memungkinkan bagi umat muslim melaksanakan shalat berjamaah dan shalat-shalat sunah lainnya. Demikian halnya dengan mushalla Almunawar yang ada di Kampung Arab Al Munawar Palembang. Selain sebagai tempat ibadah, masyarakat Kampung Arab Al Munawar memandang mushalla Almunawar ini sebagai tempat bersosialisasi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin diadakan seperti misalnya kegiatan majelis taqlim dan

Ikhtitam Al-Qur'an yang diadakan rutin pada tiap malam yang telah dijadwalkan. Kegiatan Ikhtitam Al-Qur'an ini diikuti oleh majelis laki-laki mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua.

#### **E. Pendidikan di Kampung Arab Al-Munawar**

##### Madrasah

Keberadaan sekolah menjadi salah satu karakter permukiman Islam di seluruh dunia. Di Kampung Arab Al Munawar sendiri terdapat sebuah sekolah dasar bernama Al Kautsar. Pada awalnya sekolah ini ditujukan untuk memberikan pendidikan Islami kepada seluruh masyarakat yang ada di seluruh kawasan 13 ulu. Sedangkan bagi masyarakat di Kampung Arab Al Munawar, Al Kautsar merupakan sekolah utama bagi mereka. Menurut sejarah, sekolah ini sudah beberapa kali berpindah tempat sebelum mendiami gedung. Saat ini jumlah siswa yang tercatat di sekolah ini berjumlah 200 orang siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 SD.<sup>12</sup>

Gambar 2.6 Madrasa Al-Kautsar kampung Arab Al-Munawar



Sumber : Infopublik.id

Selain Al Kautsar, di Kampung Arab Al Munawar juga terdapat sebuah madrasah yang bernama Dinniya Al Haromaen. Di madrasah ini

<sup>12</sup> <http://eprints.undip.ac.id/>, diakses pada bulan mei 2019

dilaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai ilmu fiqih dan ilmu agama Islam lainnya. Yang membedakan madrasah Dinniya Al Haromaen dengan Al Kautsar adalah kategori muridnya. Pada madrasah Dinniya Al Haromaen ini hanya diikuti oleh murid laki-laki mulai dari anak-anak kecil hingga remaja. Kegiatan belajar mengajar madrasah Dinniya Al Haromaen ini dilaksanakan pada malam hari dan bertempat di lantai bawah rumah tinggi yang merupakan rumah tertua di Kampung Arab Al Munawar.

Dikampung Al-Munawwar terdapat 4 suku yaitu suku Alkaf, Hadad, Alhabsi, Assegaf setiap masyarakat yang sudah memasuki kampung arab dan menetap disana maka suku mereka berubah sesuai suku suami masing-masing walaupun warga kampung Al-Munawwar menikah dengan warga luar sumatera dan tinggal dikampung Al-Munawwar maka suku mereka berubah.

#### **F. Kondisi Rumah Di Kampung Al-Munawwar.**

Rumah-rumah yang terdapat didaerah Kampung Arab Al-Munawwar 13 Ulu dominan dimiliki oleh Habib Hasan Abdurachaman bin Ahmad Al-Munawwar yang kemudian diwariskan kepada keturunannya. Rumah-rumah yang terdapat di daerah Kampung Arab Al-Munawwar adalah bangunan rumah batu, rumah kaca, rumah kembar laut, rumah tinggi, rumah kapitien Arab, rumah indis, rumah kembar darat dan rumah linmas.

Gambar : 2.7 Jenis Rumah Kampung Arab Al-Munawwar

Rumah Tengah / Kaca



Sumber : Survey Peneliti,2019

Gambar :2.8 Rumah Kembar Darat



Sumber : Survey Peneliti,2019

Gambar 2.9 Rumah Kembar Laut



Sumber : Survey Peneliti,2019

Gambar 2.10 Rumah Indi



Sumber : Survey Penelitin,2019

Gambar: 2.11 Rumah Linma



Suber : Survey Penelitin,2019

Gambar : 2.12 Rumah Tinggi



Sumber : Survey Penelitin,2019

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham , J.C, *Social Psychology, and edition*, (New York: Harper Collins Publisher Inc,1991)

Ali, Muhammad, 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Bandung.

Aryandinovita.blokspot.co.id

Cerman Ansari dengan skripsi yang berjudul *Partai Islam dan Pemilu Presiden 2009*, tahun 2010.

Dawud dengan kripsi yang berjudul *Tingkat Kepercayaan Masyarakat Muslim Terhadap Partai Politik Berbasis Islam 2014*.

Erna Angelia dengan skripsi yang berjudul *Persepsi Pemilih Pemula Siswa MA Al-Asror 2015*.

Handoyo, *Partai Politik sebagai salah satu pilar demokrasi* , *Skripsi Persepsi Pemilih Pemula Siswa MA Asor Terhadap Partai Politik Islam Tahun 2014*.

<http://eprints.undip.ac.id>

Hasanuddin Yusuf Adan, jurnal, *Partai Politik Dalam Perspektif islam* (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Isnani Nurul Pajri dengan skripsi yang berjudul *Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam tahun 2017*.

M.Ibnu, *Laporan Morfologi* 2010. Diakses di [eprints.unsri.ac.id](http://eprints.unsri.ac.id) pada mei 2019

Novianti Ari Prihatin dengan jurnal yang berjudul *Islam dan Demokrasi: Sebuah Ijtihat Partai Politik Islam 2013*

Thoyib dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT. RemajaRosdakarya, 2002).

Ikrar dengan jurnal yang berjudul *Prtai-Partai Islam di Indonesia 2003*.

Ridwan Said, jurnal *Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kota Tanjung Pinang 2014*.

Said Ridwan, jurnal *Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kota Tanjung Pinang 2014*.

Sugiono, *Populasi dan Sampel* tahun 2011.

Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN* suatu pendekatan praktik, (Jakarta,Rineka Cipta, 2013)

Ramlan Subakti, *Memahami ilmu politik* ( Jakarta: PT. Grasindo.1992)

Kampung almunawar.info

Keputusan komisi pemilihan umum nomor.412/kpts/kpu/tahun 2014.

Pusat Penyedia informasi data, KPU kota palembang.

V. Sujarweni Wiratna, *Belajar mudah spss untuk penelitian*, Global Media Informasi, yogyakarta 2007

Wawancara dengan Bapak Muhammad pada bulan april 2019